
Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Swasta Idanoi

Theresia Jeni Kristina Gea¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾, Mastawati Ndruru³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Nias, Indonesia

Korespondensi Penulis : Theresia Jeni Kristina Gea

Email : theresiagea68@gmail.com
arozatulobawamenewi@unias.ac.id
mastawatindruru@unias.ac.id
lestariwaruwu@unias.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi analisis puisi kelas VIII di SMP Swasta Idanoi. Praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan menggunakan model Borg and Gall yaitu (Pendahuluan (Research and Information Collecting), Merencanakan Penelitian (Planning), Pengembangan Desain (Develop Preliminary of Product), Preliminary Field Testing, Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (Main Product Revision), Main Field Test, Revisi Hasi Uji Lapangan Lebih Luas (Operational Product Revision), Uji Kelayakan (Operational Field Testing), Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (Final Product Revision), Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (Dissemination and Implementation). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Idanoi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar analisis puisi yang dikembangkan dinyatakan memiliki kelayakan yang sangat baik berdasarkan validasi dari tiga ahli: ahli materi mencapai (76,2%), ahli bahasa mencapai (74%), dan ahli desain mencapai (85,7%). Kepraktisan media yang dikembangkan dinilai melalui angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil mencapai (87%), yang menunjukkan bahwa media ini sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Efektivitas media yang dikembangkan diukur dengan hasil tes belajar siswa, yang menunjukkan ketuntasan presentase mencapai 70% dengan rata-rata nilai 90, yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar layak, praktis dan efektif digunakan untuk pembelajaran materi Puisi di SMP Swasta Idanoi

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Ajar, Bahasa Indonesia, Borg and Gall.

Abstrak

This study aims to develop a teaching module for Indonesian language subjects on poetry analysis for eighth-grade students at Idanoi Private Junior High School. It is practical and effective for use in the learning process. This study uses qualitative methods. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, and using the Borg and Gall model, namely (Introduction (Research and Information Collecting), Planning Research (Planning), Design Development (Develop Preliminary of Product), Preliminary Field Testing, Revision of Limited Field Test Results (Main Product Revision), Main Field Test, Revision of Wider Field Test Results (Operational Product Revision), Feasibility Testing (Operational Field Testing), Final Revision of Feasibility Test Results (Final Product Revision), Dissemination and Implementation of the Final Product (Dissemination and Implementation). The subjects of this study were eighth-grade students of Idanoi Private Junior High School. The results showed that the poetry analysis teaching module developed was declared to have very good feasibility based on validation from three experts: material experts reaching (76.2%), language experts reaching (74%), and design experts reaching (85.7%). The practicality of the developed media was assessed through student response questionnaires in small group trials reaching (87%), which indicates that this media is very practical to use in learning. The effectiveness of the developed media was measured by the results of student learning tests, which showed a percentage of completeness reaching 70% with an average score of 90, which meets the Learning Objective Achievement Criteria. Based on these results, it can be concluded that the Teaching Module is feasible, practical, and effective for use in learning Poetry material at Idanoi Private Junior High School.

Keywords: Development, Teaching Module, Indonesian, Borg and Gall.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, perkembangan media pembelajaran mencakup berbagai kegiatan atau praktek yang bertujuan untuk menyajikan berbagai informasi, pesan atau pengetahuan untuk peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang menyertakan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif seperti kebiasaan serta pembentukan sikap dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Hapidz dkk., 2022; Ismawati & Ramadhanti, 2022). Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga peserta didik bisa menerima pelajaran sesuai target, seorang pendidik juga sudah harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai materi terutama perangkat bahan ajar agar materi bisa tersusun dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar dan juga pemilihan model pembelajaran yang tepat. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Waraulia dkk., t.t.). Dalam keberhasilan pembelajaran itu terdapat seorang pendidik yang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama pada bahan ajar yang digunakan, jadi pendidik harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai sarana kreativitas. Sementara itu, bahasa dan sastra Indonesia seharusnya diajarkan kepada peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan aspek kinerja atau keterampilan berbahasa dan fungsi bahasa. Pendekatan itu adalah pendekatan komunikatif. (Erika, 2019)

Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan melalui tenaga pendidik, buku, internet dan lingkungan sekitar. Pada saat seseorang belajar tentang sesuatu hal maka akan memperoleh ilmu atau pengalaman, sehingga berlatih dan mengubah pola pikir dan tingkah lakunya. Pendidikan juga diartikan sebagai faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Zega & Bawamenewi, 2023). Pendidikan ini sangat penting bagi kehidupan kita, pendidikan ini bisa kita temukan dimana saja baik itu dari sekolah lingkungan dan keluarga, jadi kita sebagai generasi muda sudah sepatasnya menerima pendidikan yang layak yang dapat berguna bagi kehidupan kita kedepannya.

Penelitian pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penggunaan produk pendidikan menurut mereka bukan saja terbatas pada pengembangan bahan ajar, misalnya buku teks, film-film pembelajaran, tetapi juga pengembangan prosedur dan proses pembelajaran, misalnya metode dan pengorganisasian pembelajaran. Bahkan menurut penulis, produk pembelajaran yang dikembangkan juga bisa berupa perencanaan pembelajaran (kurikulum dan silabus), tetapi bisa berupa instrumen asesmen dan lain sebagainya.

Perkerjaan yang bersifat profesional adalah perkerjaan yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dan seorang guru haruslah memiliki sebuah pedoman pengajar agar dapat

melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang baik. Pedoman pengajar adalah buku yang berisi rencana kerja guru meliputi upaya guru dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Buku pedoman guru ini berisi rencana kegiatan PKB yang dilakukan guru dalam satu tahun. (Magdalena dkk., t.t.) . sebuah pekerjaan yang dijalankan secara profesional hanya seorang pendidik yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik dia yang bisa menyiapkan segala materi sehingga dia bisa menyampaikan materi dengan baik dan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam sebuah pelajaran, pendidik harus mempersiapkan segala materi yang di berikan kepada siswa/siswi dalam penyampain materi itu pendidik harus menyediakan bahan ajar sesuai materi supaya materi tersebut bisa tersalurkan dengan baik kepada peserta didik. “ materi ajar yaitu (a) materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, (b) materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, (c) materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.(Bawamenewi, 2019)

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititik beratkan pada buku, padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan buku pun tidak harus satu macam dan harus sering berganti seperti terjadi selama ini berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.(Aisyah & Noviyanti, 2020). Bahan ajar ini sudah tentu sangat bermanfaat bagi pendidik karena dapat mempermudah pendidik dalam mengajar dan dapat mengembangkan materi yang diberikan supaya pelajar dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang menyertakan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif seperti kebiasaan serta pembentukan sikap dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Hapidz dkk., 2022; Ismawati & Ramadhanti, 2022). Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga peserta didik bisa menerima pelajaran sesuai target, seorang pendidik juga sudah harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai materi terutama perangkat bahan ajar agar materi bisa tersusun dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar dan juga pemilihan model pembelajaran yang tepat. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Waraulia dkk.,

t.t.). Dalam keberhasilan pembelajaran itu terdapat seorang pendidik yang sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama pada bahan ajar yang digunakan, jadi pendidik harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam rangka memfasilitasi keberagaman dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran dapat disesuaikan pada tahap perkembangan kognitif anak. Modul ajar yang disusun sesuai dengan kriteria modul ajar kurikulum merdeka dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka antara lain (1) esensial, (2) menarik, bermakna, dan menantang, (3) relevan dan kontekstual, serta (4) berkesinambungan. Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain (1) bersifat proaktif, (2) menekankan kualitas dari pada kuantitas, (3) berakar pada asesmen, (4) menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, produk yang dihasilkan, dan lingkungan belajar, (5) berorientasi pada peserta didik, (6) kombinasi antara pembelajaran klasikal dan individu, serta (7) bersifat hidup. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang menjadi tuntutan kurikulum. Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dicirikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan Teks-teks yang disajikan menjadi dasar untuk menumbuhkan nilai karakter bagi peserta didik. Melalui teks kebahasaan dan kesastraan, muatan pendidikan karakter dimasukkan sebagai bagian bahan ajar. Menurut (Arissandy & Kurniastuti, 2024).

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan untuk siswa sebagai bahan belajar mandiri. Modul terdapat dua bagian penting yakni: (a) modul untuk siswa, berisi kegiatan belajar yang dilakukan siswa; (b) modul untuk guru, berisi petunjuk guru, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul. Bahasa dalam modul harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) gunakan bahasa percakapan, bersahabat, komunikatif; (b) buat bahasa lisan dalam bentuk tulisan; (c) gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi; (d) pilih kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu; (e) hindari istilah yang sangat asing dan terlalu teknis; (f) hindari kalimat pasif dan negatif ganda; (g) gunakan pertanyaan retorik; (h) sesekali bisa digunakan kalimat santai, humor, ngetrend; (i) gunakan bantuan ilustrasi untuk informasi yang abstrak; (j) berikan ungkapan pujian, dan memotivasi; (k) ciptakan kesan modul sebagai bahan belajar yang hidup. Menurut (Asriyanti, t.t.)

Modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pendukung siswa dalam menguasai materi sebab materi bahasa Indonesia saat ini diorientasikan berbasis teks. Tujuan pengembangan bahan ajar berbentuk modul ini untuk menghasilkan bahan ajar modul berbasis local wisdom yang layak pada materi menulis karangan narasi. Menurut (Hanifa Sukma & Ganis Amurdawati, 2020)

Jadi modul ajar ini sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran berguna untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik dan peserta didik juga dapat menerima materi yang didampaikan oleh pendidik dengan baik. Maka dari itu pendidik harus mempersiapkan bahan ajar dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pengembangan modul ajar berbasis model pembelajaran yang berorientasi terhadap pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa guru di sekolah rata-rata menggunakan bahan ajar sebagai satu-satunya pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, masih rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia yang dibuktikan berdasarkan hasil ujian nasional merupakan masalah utama lain yang harus di pecahkan. Berdasarkan kedua kondisi tersebut pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sangatlah tepat sebab bahan ajar ini tidak hanya menawarkan pembentukan karakter melainkan juga diyakini meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan.

Salah satu tugas seorang pendidik adalah menyediakan segala perangkat pembelajaran salah satunya bahan ajar, modul ajar ini sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena bahan ajar ini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam bahan ajar ini berisi tentang materi pelajaran yang sudah di buat dengan baik sesuai materi yang diberikan. Di SMP Swasta Idanoi masih belum menerapkan bahan ajar pada peserta didik sehingga mereka masih menggunakan buku cetak pedoman dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar bahasa indonesia, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan *Borg and Gall*²³⁵⁷ (B&G). Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Model pengembangan *Borg and Gall* ini memiliki 10 tahapan yaitu (Assyauqi, t.t.) Pendahuluan (*Research and Information Collecting*), Merencanakan Penelitian (*Planning*), Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*), *Preliminary Field Testing*, Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*), *Main Field Test*, Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*), Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*), Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*), Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*Dissemination and Implementation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Modul ajar yang telah melalui proses validasi oleh tiga pihak validator yang berwenang, mencakup validasi terhadap aspek materi atau isi, bahasa dan desain. Modul ajar ini di uji cobakan dalam lingkungan kelas VIII-B di SMP Swasta Idanoi mengidentifikasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menghasilkan sebuah modul ajar yang sesuai dengan standar, mudah di mengerti dan efektif dalam memuat materi yang membahas tentang Puisi di Kelas VIII-B di SMP Swasta Idanoi. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan modul ajar yang dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa indonesia dikelas, dengan fokus pembelajaran Puisi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan dari modul yang di kembangkan.

Dalam penelitian ini pengembangan modul ajar ini peneliti menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang mencakup sepuluh tahapan yang terdiri dari Pendahuluan (*Research and Information Collecting*), Merencanakan Penelitian (*Planning*), Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*), uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Testing*), Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*), Uji lapangan Produk Utama (*Main Field Testing*), Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*), Uji Kelayakan (*Operational Field Testing*), Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*), Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*Dissemination and Implementation*).

a. *Research and InformationCollecting* (**Pendahuluan**)

Pada tahap pendahuluan ini mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang relevan serta mengumpulkan informasi teoretis dan empiris yang mendukung pengembangan Produk. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Idanoi; Pertama, kajian literasi (Studi Pustaka); sesuai dengan tahap penelitian

b. *Planning (Merencanakan Penelitian)*

Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian; 2) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; 3) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Idanoi ada beberapa Tujuan Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian, Pertama, peneliti melakukan kegiatan mengidentifikasi semua jenis-jenis puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar dalam memahami materi puisi, Kedua Menganalisis kandungan nilai karakter dalam puisi-puisi yang digunakan sebagai materi ajar, Ketiga Mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas puisi sebagai media pendidikan karakter, Keempat Memberikan rekomendasi penggunaan puisi dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

c. *Develop Preliminary of Product (Pengembangan Desain)*

Pada langkah ini membuat desain produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan dibutuhkan selama proses penelitian pengembangan, lalu melakukan tahapan uji desain dilapangan dan menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Setelah melakukan uji desain dilapangan ada beberapa yang diubah dari konsep awal menjadi bentuk desain yang lebih konkret dan terperinci.

d. *Preliminary Field Testing (Pengembangan Produk Awal)*

Didalam fase ini menandai tahap paling awal dalam proses pengembangan dalam produk yang dimana bentuk awal produk direncanakan dan dibuat. Proses ini sangat penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi setiap komponen yang terlihat didalam pembuatan medis yang sedang di kembangkan.

Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan proses validasi untuk menghasilkan suatu produk yang valid. Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar yang dikembangkan pada materi Analisis Puisi kelas VIII SMP Swasta Idanoi mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindeksi layak untuk diuji coba.

e. *Main Product Revision (Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas)*

Setelah tahapan pengembangan produk awal selesai, peneliti melakukan revisi yang sudah dilakukan oleh ketiga para ahli dan kembali memperbaharui semua produk yang direvisi. Pada fase ini dilakukan peningkatan terhadap produk awal yang telahdibuat, perbaikan ini dijalankan sekali berdasarkan evaluasi yang di lakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan versi produk utama yang siap untuk diuji coba secara lebih menyeluruh.

f. *Main Field Testing (Uji Lapangan Produk Awal)*

Pada tahapan ini dilakukan langsung uji lapangan pada produk awal di SMP Swasta Idanoi untuk mengetahui apakah produk yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan konsep yang dipelajari oleh peserta didik.

g. *Operational Product Revision (Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas)*

Setelah tahap revisi hasil uji produk selesai, maka dilakukan uji coba kepada siswa secara menyeluruh. Uji produk utama melibatkan seluruh sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Produk modul ajar bahasa indonesia akan dibagikan seluruh sampel sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat keefektifan dari produk yang telah dibuat

h. *Operational Field Testing (Uji Kelayakan)*

Tahap ini merupakan tahapan perbaikan sekaligus proses penyempurnaan produk atau media pembelajaran modul ajar bahasa indonesia yang telah dibuat terhadap hasil uji coba yang lebih luas

i. Final Product Revision (Revisi Final Hasil Uji Kelayakan)

Tahap ini merupakan tahap perbaikan sekaligus proses penyempurnaan produk atau modul ajar bahasa Indonesia yang telah dibuat terhadap hasil uji coba yang lebih luas

j. Dissemination and Implementation (Diseminasi dan Penggunaan)

Tahapan terakhir adalah menyebarkan produk atau modul pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dikembangkan sehingga mampu memberikan manfaat dan juga meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan tentang pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti menarik kesimpulan:

- a. Model pengembangan Borg and Gall menjadi pilihan yang tepat dalam mengembangkan, Modul Ajar yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan di sekolah.
- b. Kelayakan Modul Ajar yang telah dikembangkan telah divalidasi oleh berbagai ahli; rata-rata penilaian ahli materi mencapai 76,2% dengan kriteria “Layak”, ahli bahasa diperoleh 82,8% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan ahli desain diperoleh 85,7% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbasis *Prezi* dinyatakan layak untuk diuji coba.
- c. Kepraktisan Modul Ajar dikembangkan mendapat respon positif dari peserta didik. Hasil uji coba kelompok kecil mencapai hasil 87% dengan kriteria “sangat praktis”. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar yang dikembangkan dinyatakan praktis untuk digunakan di sekolah.
- d. Efektivitas Modul Ajar yang dikembangkan terbukti sangat baik, dengan hasil ketuntasan belajar peserta didik mencapai presentase 100% pada uji coba lapangan. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar yang dikembangkan dinyatakan efektif untuk digunakan di sekolah.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Noviyanti, E. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2.
- Ariessandy, G. C., & Kurniastuti, I. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Materi Kalimat Tanya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.30601/Dedikasi.V8i2.4988>
- Asriyanti, F. D. (T.T.). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn Kendalbulur Ii Tulungagung*.
- Assyauqi, M. I. (T.T.). *Model Pengembangan Borg And Gall*.
- Bawamenewi, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi “Aku” Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 310–323. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V2i2.631>
- Erika, C. N. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 267–279. https://doi.org/10.17509/Bs_Jpbsp.V19i2.24832
- Hanifa Sukma, H. & Ganis Amurdawati. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Local Wisdom Pada Materi Menulis Karangan Narasi Untuk Siswa Sd. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.31629/Kiprah.V8i2.1991>
- Hapidz, F., Akbar, F. M., Maulidi, W. K., Siburian, R. M., & Puspitasari, H. (2022). Pemberdayaan Teknologi Metaverse Bagi Kelangsungan Dunia Pendidikan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1738–1747.

- Ismawati, N. A., & Ramadhanti, S. (2022). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Batch I: Nasib Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Daring Dalam Bingkai Merdeka Belajar*, 158–166.
- Jannah, M., Friantary, H., & Martina, F. (T.T.). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas Viii Smpn 5 Kota Bengkulu*.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (T.T.). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*.
- Murtadho, M. H., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2022). Pengembangan Modul Adaptif Untuk Melayani Keanekaragaman Gaya Belajar Berbasis Universal Design For Learning. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 05(03), 245–253. <https://doi.org/10.17977/Um038v5i32022p245>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/Diklatreview.V8i1.1738>
- Noviyanti, N., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3277–3286. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1271>
- Selibauti, L., & Karim, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning Untuk Siswa Smp Kelas Viii. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/Pena.V8i1.6560>
- Shidqon Famulaqih & Aceng Lukman. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 01–12. <https://doi.org/10.61132/Karakter.V1i2.156>
- Waraulia, A. M., Puspitasari, D., Waraulia, A. M., & Pertama, C. (T.T.). Bahan Ajar: Teori Dan Prosedur Penyusunan. *Asri Musandi Waraulia*.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>
- Zega, R. R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Primary Education Journals (Jurnal Ke-Sd-An)*, 3(2), 125–130. <https://doi.org/10.33379/Primed.V3i2.3047>
- Hamdhani. Suriyana. I.S.F. (2024) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ispring Suite Pada Bangun Ruang Sisi Datar 3.122-141.